

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK-SP) SELESEN SALAK KELURAHAN SELESEN KECAMATAN KEMUNING

*Disusun dan di ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

NINING SETIA NINGSIH

175310033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi dan pengelolaan keuangan pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan-Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning yang dimulai dari prosedur mencatat transaksi tunai dan non tunai, merekap uang masuk dan uang keluar, hingga menghasilkan laporan keuangan, telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder, serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal catatan dan dokumen yang diberikan pihak pengelola UEK-SP Selensen Salak kepada peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan-Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi yang diterapkan oleh pihak pengelola secara keseluruhan belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata Kunci: Dasar Pencatatan, Proses Akuntansi, Penyajian Laporan Keuangan, PABU

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether the application of accounting in financial management at the Economic Business of the Savings and Loans Village (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kemuning District, which start from the procedure of recording cash and non-chas transactions, recap incoming mony and chas. Exit, so as to produce financial report, in accordance with the General Acceptable Accounting Principles (GAAP).

The research analysis in this study uses descriptive qualitative methods, the types and sources of data used are primary data secondary data, and data collection techniques are carried out by interview and documentation methods. Sources of data from this study are derived from notes and documents provided by the manager of UEK-SP Selensen Salak to researchers.

Based on the results of ressearch that has been conducted at the Village Savings and Loan (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kemuning District, it can be concluded that the accounting applied by the management as a whole is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: *Recording Basis, Accounting Process, Presentation of Financial Statements, PABU.*

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK-SP) SELESEN SALAK KELURAHAN SELESSEN KECAMATAN KEMUNING”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis percaya bahwa segala sesuatu terjadi karenkehendak-Nya, namun penyusunan skripsi ini tidsk terlepas dari orang orang disekitar penulis yang memberikan begitu banyak bantuan, arahan, motivasi serta dukungan dan do'a dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Eva Sundari,SE.,MM.,CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dian Saputra,SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,ACPA selaku sekretaris Prodi Akuntansi

5. Ibu Lintang Nur Agya,SE.,M.Acc.,Ak selaku Penasihat Akademik penulis di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr.H.Abrar,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan solusi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Pihak pengelola UEK-SP Selensen Salak yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan data yang diperlukan sehingga dapat mempermudah peroses penyusunan skripsi.
9. Kedua Orang Tua, Ayahanda tercinta Marsono dan Alma. Ibunda tersayang Rusmini, beserta Kakak Dewi Marlina dan Abang Samsi yang telah memberikan dukungan, perhatian, materi serta do'a kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sepupu terbaik Indah Aulia, Anggi Lestari, Mulyono, Silfiana Dewi, Asri Artika Putri yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman terbaik Luselia Devi Fitriana, Windy Azhari, Violita Sari, Nurhalimah serta teman seperjuangan angkatan 2017 jurusan akuntansi yang telah memberikan motivasi, bantuan dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan maka dari itu penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran

dari pembaca yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAHPUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Siklus Akuntansi	13
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	17
2.1.4 Pengertian Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP)	22
2.2 Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Objek Penelitian	26
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	28
4.1.2 Struktur Organisasi UEK-SP Selensen Salak	28.
4.1.3 Aktivitas Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP).	33
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	34
4.2.1 Dasar Pencatatan	34
4.2.2 Proses Akuntansi	36
4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kas Besar Harian SP	37
Tabel 4.2 Kas Kecil Harian SP	38
Tabel 4.3 Daftar Uang Masuk.....	40
Tabel 4.4 Daftar Uang Keluar.....	41
Tabel 4.5 Buku Besar.....	42
Tabel 4.6 Neraca Percobaan.....	44



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UEK-SP..... 29



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Laporan Laba Rugi Tahun 2018-2019	60
Lampiran 2	: Laporan Neraca Tahun 2018-2019	62
Lampiran 3	: Daftar Inventaris	64
Lampiran 4	: Neraca Percobaan	68
Lampiran 5	: Buku Kas Besar Harian Kas	70
Lampiran 6	: Daftar Uang Keluar	73
Lampiran 7	: Daftar Uang Masuk	75
Lampiran 8	: Laporan Perkembangan Pinjaman (LPP)	76
Lampiran 9	: Pembagian Laba Akhir Tahun	79
Lampiran 10	: Buku Memorial	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini aktivitas ekonomi tidak dapat dihindarkan serta memerlukan akuntansi sebagai proses pencatatan, pengukuran pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasil, serta penyajian laporan dalam bentuk angka. Akuntansi merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan merupakan suatu daftar yang disusun secara sistematis untuk menyajikan keadaan atau posisi keuangan berdasarkan berbagai aturan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar mudah dipahami, dapat diverifikasi dan dapat dibandingkan.

Akuntansi menjadi salah satu sistem yang dibuat oleh organisasi maupun badan usaha untuk memperoleh sebuah tujuan yang diinginkan. Sistem membuat aktivitas menjadi lebih terkontrol dengan baik dan lebih terstruktur, sistem akuntansi menjadi salah satu kebijakan yang dibuat oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Secara umum, akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas kondisi dan aktivitas perusahaan. Tujuan utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan perusahaan, menjadi gambaran posisi keuangan pada perusahaan serta perubahan yang terjadi didalamnya.

Dalam membuat laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas masyarakat signifikan dan diterbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) guna mempermudah entitas dalam menyusun laporan keuangan.

Salah satu bentuk kegiatan usaha yang memerlukan akuntansi adalah Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP). Akuntansi sangat berperan dalam melaksanakan kegiatan suatu organisasi, dengan begitu apabila ilmu akuntansi digunakan dengan benar, maka akan menghasilkan informasi yang baik dan dapat dipergunakan.

Sebagai bentuk pertanggung jawaban, Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam(UEK-SP) perlu menyusun laporan keuangan yang memerlukan sumber informasi yang relevan dan dapat dipercaya sebagai pengambilan keputusan. Laporan keuangan UEK-SP tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan usaha lainnya. .

Laporan keuangan UEK-SP merujuk pada standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas SAK-ETAP. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal dimana pihak tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit. Laporan Keuangan UEK-SP

merujuk pada SAK ETAP yang terdiri dari: (1) Laporan Laba Rugi, menyajikan penghasilan dan beban pada suatu entitas untuk periode tertentu. (2) Laporan perubahan Ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode tertentu. (3) Neraca, menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka panjang serta kewajiban jangka pendek pada suatu entitas pada tanggal tertentu. (4) Laporan Arus Kas, menyajikan informasi perubahan historis kas dan setara kas. (5) Catatan atas Laporan Keuangan, berisikan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan memberikan penjelasan atas jumlah rincian yang disajikan dalam laporan keuangan.

UEK-SP Selensen Salak dulunya adalah BUMDes Selensen tapi karena terjadi perubahan peraturan daerah maka diubah menjadi UEK-SP. BUMDes mendapat bantuan OPBS (Operasi Bantuan Stimulan) dari pemerintah pusat sebesar Rp40.000.000 sementara UEK-SP Selensen Salak mendapatkan bantuan dari Pemerintah Provinsi Riau sebesar Rp500.000.000

Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning adalah Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam yang bergerak pada usaha simpan pinjam khusus bagi masyarakat kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning, UEK-SP merupakan perkumpulan peranggotaan orang-orang atau badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggotanya, dengan bekerjasama secara kekeluargaan, sebagai bentuk mensejahterahkan anggotanya. UEK-SP merupakan gerakan ekonomi rakyat dan perekonomian nasional. Keanggotaan

UEK-SP Selensen Salak hingga akhir tahun 2019 berjumlah 106 orang yang terdiri dari 80 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

UEK-SP Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning menggunakan dasar pencatatan *acrual basis*, dimana proses pencatatan transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi walaupun pihak UEK-SP belum menerima uang atau kas atas penerimaan ataupun pengeluaran.

Proses akuntansi pada UEK-SP Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning dilakukan secara komputerisasi. UEK-SP Selensen Salak memulai proses awal dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan serta penyetoran atau bukti transaksi lainnya. Kemudian dari bukti-bukti yang diperoleh dari bagian keuangan, pengelola mencatat transaksi tunai kebuku harian kas (Lampiran 5) dan setelah 30 hari dilakukan pencatatan secara terkomputerisasi, sedangkan transaksi yang tidak tunai dicatat kedalam buku memorial (Lampiran 9). Pada akhir bulan pihak UEK-SP Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning membuat daftar dengan cara merekap uang masuk serta uang keluar kedalam daftar uang masuk UEK-SP, daftar uang keluar UEK-SP (Lampiran 6). Khusus pemberian pinjaman dana atau pemberian kredit dilakukan pengelompokan catatan pada laporan perkembangan pinjaman UEK-SP (Lampiran 7). Selanjutnya pihak UEK-SP membuat neraca percobaan (Lampiran 4) yang terdiri dari neraca tiga kolom yaitu yang terdiri dari tiga kolom saldo awal, mutasi dan saldo akhir. Kemudian UEK-SP menyusun laporan keuangan, laporan yang dihasilkan adalah laporan laba rugi

(Lampiran 1), laporan neraca (Lampiran 2), daftar inventaris (Lampiran 3), neraca percobaan (Lampiran 4) dan laporan pembagian laba pada akhir periode tahunan (Lampiran 8).

Neraca UEK-SP Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning tahun 2019 menyajikan kas sebesar Rp866.000 (Lampiran 2) berasal dari kas pinjaman konsumtif ditambah dengan kas harian modal kerja, Bank sebesar Rp78.205.948 (Lampiran 2) Piutang usaha Rp725.079.500 (Lampiran 2). Jangka waktu pelunasan tergantung pada perjanjian antara pengurus dan nasabah, jatuh tempo pelunasan piutang tersebut dimulai sejak tanggal 1-15 tiap bulannya, dengan cara datang langsung ke kantor UEK SP Selensen Salak untuk membayar. UEK Selensen Salak tidak membuat penyisihan piutang usaha.

Neraca aset tetap UEK berupa inventaris disajikan dengan harga perolehan Rp35.117.700 (Lampiran 2), sementara pada daftar inventaris jika dijumlahkan total inventaris sebesar Rp55.522.700 (Lampiran 3). Terdapat selisih sebesar Rp20.405.000. Dalam neraca aset UEK-SP juga terdapat akumulasi penyusutan yang dicatat Rp42.379.868 (Lampiran 2), sedangkan akumulasi penyusutan pada laporan inventaris UEK-SP Rp12.407.639 (Lampiran 3) perhitungan penyusutan dilakukan dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis suatu inventaris. Namun pada daftar inventaris pihak Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) mengalikan penyusutan perbulan dengan umur pakai. Terdapat selisih sebesar Rp29.972.229. Nilai bangunan pada neraca Rp16.055.000 (Lampiran 2) nilai

ini diambil bukan dari bangunan tapi dari nilai rehap kantor UEK-SP Rp13.850.000 (Lampiran 3) ditambah dengan pengeluaran lainnya Rp2.205.000 pada tahun 2014 sedangkan nilai bangunan pada daftar inventaris senilai Rp0 (Lampiran 3).

Hutang lancar UEK-SP pada neraca sejumlah Rp-23.299.385 (Lampiran 2) menjadi minus karena pihak Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam Selensen Salak mengalami kelebihan membayar tagihan pada pihak bank Riau.

Pada laporan laba rugi tahun 2019 terdapat akun pendapatan sebesar Rp10.663.000 terdiri dari (jasa pinjam modal kerja). Beban usaha Rp6.552.190 (yang terdiri dari Gaji dan honor direktur, KU, Staff dan komiso, adm dan umum, transport, penyusutan). Beban lain- lain terdiri dari bunga bank Rp14.744 dan adm pajak pendapatan bunga bank Rp8.449 (Lampiran 1).

Pengelola UEK-SP sudah menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, tetapi pengelola UEK-SP Selensen Salak belum menyusun laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan arus kas.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti laporan keuangan di UEK-SP, dengan mengambil judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah adalah apakah penerapan akuntansi pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi Usaha Ekonomi Kelurahan Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak:

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan untuk referensi, menambah wawasan, sebagai bacaan yang bermanfaat, serta sumber informasi yang dijadikan bahan untuk penelitian yang sama.

b. Bagi UEK-SP

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pengurus Usaha Ekonomi Kelurahan –Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning dalam pembuatan laporan keuangan agar sesuai dengan akuntansi berterima umum serta

menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam mereapkan akuntansi keuangan.

c. Bagi Peneliti

Dapat memahami apakah teori maupun konsep pada saat perkuliahan selama ini sesuai dengan fakta dilapangan. Secara akademis manfaat yang didapatkan yaitu dengan memahami serta implementasi penerapan teori dan konsep dalam menjelaskan fenomena yang di temukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar penulis membahasnya menjadi bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKAN DAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang digunakan untuk mendukung pembahasan penelitian. Yang menjelaskan tentang pengertian dan tujuan UEK-SP. Perbedaan antara Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) dengan koperasi. Sera tujuan dan karakteristik laporan keuangan UEK-SP. Penyajian laporan keuangan, penyajian neraca, penyajian sisa hasil usaha, laporan anggota usaha UEK-SP. Pengertian akuntansi, konsep dan prinsip akuntansi jenis laporan keuangan dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisikan desain penelitian, objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, sejarah singkat UEK-SP, struktur organisasi, aktivitas usaha UEK-SP, dan hasil penelitian dan pembahasan..

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil analisis data dan pembahasan, serta saran-saran yang dapat diberikan penulis, dengan tujuan nanti agar peneliti kedepan menjadi lebih baik lagi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memiliki peran dalam kegiatan operasional pada sebuah entitas. Dengan begitu apabila sebuah entitas menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka akan dapat menyediakan informasi yang baik pula, yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak intern maupun eksteren.

Pengertian akuntansi menurut AAA (*American Accounting Assocation*) (dalam Susilowati 2016:1) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan salah satu proses mengidentifikasi, mengukur, dan pelaporan transaksi ekonomi keuangan dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan. Sistem informasi menyangkut semua aktivitas dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan serta keadaan bisnis pada waktu priode tertentu.

Menurut Suwardjono (2014:4) akuntansi didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan

ilmu pengetahuan eksakta, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgment*).

Ditinjau dari beberapa pengertian secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, dan dapat dipandang sebagai suatu pengetahuan yang pada dasarnya mengarah pada suatu aktivitas atau kegiatan akuntansi.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) (dalam Ahmed Riahi-Belkaoui 2015) menyatakan bahwa akuntansi merupakan seni pencatatan, peringkasan transaksi dan pkejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hal tersebut.

Prinsip akuntansi yang berlaku menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:86) mempertimbangkan sebagai berikut:

1) Konsep Entitas

Suatu Entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat satu garis batas atau pemisah yang jelas sekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialami oleh entitas-entitas lainnya.

2) Prinsip Keadilan

Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas tersedianya informasi yang paling dapat diandalkan, sehingga catatan atas laporan keuangan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.

3) Prinsip Biaya

Prinsip ini menyatakan bahwa aktiva harus dicatat menurut harga aktualnya atau disebut sebagai harga historis.

4) Konsep Kesenambungan

Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan, yang menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditentukan atau diramalkan dimasa depan.

5) Konsep Satuan Moneter

Kita mengasumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relatif adalah stabil. Konsep kesatuan moneter ini adalah sebagai dasar untuk mengakibatkan adanya efek dari inflasi di dalam catatan akuntansi, sehingga kita dapat mengurangi atau menambahkan nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan telah menerapkan pula cara-cara jika inflasi tersebut harus diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut SAK perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi dalam laporan-laporan.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses, proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Bahri (2016:18) pengertian siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Adapun siklus akuntansi meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Transaksi/Bukti

Menurut Rudianto (2012:16) transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut.

Langkah awal siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya, yang dimaksud dengan transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha

perusahaan atau lembaga. Tnsaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungan dengan bank dicatat dalam bukti formulir kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

Setiap transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*). Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai pelengkap untuk pertanggung jawaban laporan keuangan. Bukti-bukti berupa kwitansi, nota kontan dan faktur.

b. Jurnal

Setelah melakukan analisis transaksi maka tahap selanjutnya adalah mencatat semua transaksi kedalam sebuah jurnal. Jurnal diartikan sebagai sebuah catatan kronologis selama satu periode tentang transaksi-transaksi yang terjadi.

Dalam proses penjurnalan, setiap transaksi dibagi kedalam dua bagian: Debet dan Kredit. Pencatatan harus dilakukan dengan berurutan dan teliti tanpa ada transaksi yang terlewatkan. Sehingga pada masa akhir akan didapatkan jumlah debet dan kredit sama besarnya.

Pengertian Jurnal menurut Bahri (2016:26) Jurnal adalah pencatatan yang sistematis dan kronologis atas transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

c. Buku Besar

Langkah selanjutnya setelah dicatat ke dalam sebuah jurnal adalah memindahkan semua transaksi ke dalam buku besar. Buku besar dapat diartikan sebagai kumpulan rekening pembukuan yang berisikan informasi aktiva tertentu yang dicatat dalam suatu periode.

Masing-masing rekening yang ada dalam buku besar tersebut diberi nomor-nomor kode tertentu. Tujuannya adalah memudahkan ketika proses identifikasi jurnal tersebut dan memudahkan dalam melakukan pengecekan ulang atau referensi terkait dengan transaksi yang terjadi.

Pengertian buku besar Menurut Maria (2011:20) adalah merupakan klasifikasi dari akun-akun yang terdapat di buku jurnal atau yang lebih tepatnya yang terdapat dalam bagan akun perusahaan.

d. Neraca

Tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo berisikan daftar saldo dari masing-masing rekening pada buku besar pada periode tertentu. Dalam menuliskan neraca saldo, saldo yang terdapat dalam buku besar disatukan dan harus dalam kondisi sama jumlahnya.

Apabila dalam suatu kondisi ternyata terdapat transaksi yang belum tercatat atau ditemukan ada kesalahan dalam neraca saldo maka akuntan wajib untuk melakukan pencatatan dalam jurnal penyesuaian.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:50) neraca adalah proses pencatatan dan pelaporan secara formal, pengakuan tersebut melibatkan pos-pos dan angka-angka dengan jumlah totalnya.

e. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah aktivitas untuk mengoreksi akun/perkiraan sehingga laporan yang dibuat berdasarkan akun tersebut dapat menunjukkan pendapatan, aset, dan kewajiban yang lebih sesuai. (Rudianto 2012:92).

Penyusunan jurnal penyesuaian ini bersifat priodik dan prosesnya juga sama dengan penjurnalan pada umumnya. Setelah dicatat dalam jurnal penyesuaian, maka hasil laporan keuangannya menjadi akrual.

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat setelah jumlah saldo aktiva dan pasiva pada buku neraca saldo berjumlah sama besar. Dalam laporan keuangan disusun beberapa laporan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan neraca yang menghitung likuiditas dan fleksibilitas. Selanjutnya masuk ketahan terakhir yakni pembuatan jurnal penutup.

Pengertian laporan keuangan menurut Bahri (2016:134) adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama priode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepada pihak pemilik perusahaan.

g. Jurnal Penutup

Langkah terakhir yang menutup siklus akuntansi periode lalu agar dapat dimulai siklus untuk periode baru adalah membuat jurnal penutup. Menurut Rudianto (2012:126) jurnal penutup adalah proses penutupan buku suatu perusahaan dilakukan dengan memindahkan akun-akun nominal (semua akun laporan laba rugi) ke dalam akun riil (semua akun laporan posisi keuangan).

Jurnal penutup ini disusun pada akhir periode akuntansi dengan cara menutup rekening laba rugi. Untuk menutup kedua rekening tersebut, caranya dengan membuat nihil nilai rekening tersebut. Tujuan menutup rekening adalah untuk melihat aliran pada sumber selama periode akuntansi tersebut berjalan.

Jurnal penutup bisa digunakan untuk mengukur setiap kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode tersebut. Pada periode selanjutnya jurnal penutup bisa membantu untuk memulai kembali dalam siklus akuntansi selanjutnya.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2014:20) tujuan atau maksud pelaporan keuangan (*objective or purpose of financial reporting*) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal. UEK SP merupakan lembaga salah satu pemerintah

keuangan mikro yang dimana secara khusus memiliki tujuan laporan keuangan yaitu menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dikelola dengan :

- a. Menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas sumber daya mengenai posisi keuangan serta transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas.
- b. Mengetahui posisi laporan keuangan terkait entitas: 1) Set, 2) Kewajiban, 3) Ekuitas dana 4) Pendapatan, 5) Pembiayaan, 6) Arus kas, 7) pembiayaan
- c. Menyediakan informasi prediktif dan prospektif, artinya informasi yang digunakan untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan, sumber daya yang dihasilkan dari operasi yang berkelanjutan, serta resiko dan ketidakpastian yang terkait.
- d. Menyediakan informasi tambahan, termasuk laporan non keuangan yang tujuannya untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai aktivitas sesuai entitas dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan PSAK ETAP, laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dengan wajar. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban yang dijelaskan pada SAK ETAP.

Berdasarkan SAK ETAP karakteristik kualitas informasi dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat dipahami

Informasi akuntansi tersebut harus dapat dimengerti oleh para pemakai dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang sesuai dengan batas pengertian para pemakai.

2. Relevan

Relevan artinya bahwa informasi harus bermanfaat dan dikaitkan dengan tindakan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut diubah, maka akan mengubah keputusan atau tindakan pemakai laporan keuangan.

3. Materialitas

Informasi dipandang materialitas jika informasi tersebut dapat merubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan bias serta disajikan secara jujur.

5. Substansi mengungguli bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya, realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

8. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang sejenis untuk periode yang sama. Semua peristiwa harus disajikan secara konsisten dan laporan keuangan harus memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

9. Tepat waktu

Laporan keuangan tersebut harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya. Tetapi bukan berarti pengguna informasi itu harus menanggung biaya.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Suwardjono (2016:145) tujuan adalah ke arah mana segala upaya, tindakan, dan pertimbangan dicurahkan, penentuan tujuan laporan keuangan merupakan langkah yang paling krusial dalam perekayasaan akuntansi, Tujuan laporan menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis dan susunan statemen keuangan. Tujuan utama laporan keuangan dalam rangka konseptual FASB :

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dan pemakai lainnya, baik berjalan maupun potensial dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan semacamnya yang rasional. Informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomi dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun.
2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi, dan terpakai penerimaan kas mendatang (*prospective cash receipts*) dari deviden atau bunga dari perolehan kas (*proceeds*) mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman. Dengan cara lain, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian aliran kas bersih ke badan usaha bersangkutan,

3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik suatu badan usaha, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentransfer sumber daya ekonomik ke entitas lain dan ekuitas pemilik), dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

IAS 1 menetapkan tujuan laporan keuangan “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna untuk berbagi berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi”, Laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari pengelolaan sumber daya oleh manajemen yang dipercayakan kepadanya.

2.1.4 Pengertian Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP)

Usaha Ekonomi Kelurahan–Simpan Pinjam merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh masyarakat setempat guna sebagai penggerak perekonomian kelurahan dengan cara menyalurkan dana melalui simpan pinjam. Menurut pembedagri No.6 Tahun 1998 Usaha Ekonomi Kelurahan–Simpan Pinjam (UEK-SP) merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/kelurahan.

- a. Ketentuan Umum UEK-SP adalah:

1. Desa adalah sebuah permukiman di area pedesaan yang dipimpin oleh Kepala Desa. Yang didalamnya memiliki kesatuan masyarakat yang

memiliki organisasi pemerintahan terendah dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri kedalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Kelurahan adalah sebuah wilayah atau unit pemerintah terkecil yang memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Ditempati oleh sejumlah penduduk yang memiliki organisasi terendah langsung dibawah camat.
3. Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan adalah seluruh usaha ekonomi yang dibuat oleh masyarakat Desa/Kelurahan yang dikelola secara perorangan maupun secara berkelompok.
4. Usaha Ekonimi Kelurahan–Simpan Pinjam (UEK-SP) merupakan lembaga mikro yang bergerak pada usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh masyarakat kelurahan setempat yang dikelola dan dijalankan oleh masyarakat kelurahan setempat.
5. Keputusan Desa/Kelurahan, adalah sebuah keputusan yang ditetapkan oleh Kepala Desa dengan melakukan musyawarah oleh lembaga musyawarah desa setempat setelah memperoleh pengesahan dari Bupati/Walikota.
6. Keputusan Kepala Desa sebuah keputusan yang merupakan pelaksanaan dari keputusan desa yang merupakan kebijakan Kepala Desa setempat mengenai pemerintah dan pembangunan di Desa sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan umum dan peraturan perundang-undangan.

b. Tujuan UEK-SP

Tujuan dibentuknya UEK-SP adalah sebagai berikut:

1. Memudahhkan masyarakat dalam memperoleh modal usaha
2. Sebagai pendorong bagi perekonomian masyarakat setempat.
3. Penyerap tenaga kerja bagi masyarakat.
4. Meningkatkan peran masyarakat Desa/Kelurahan sebagai penampung dalam mengelola bantuan modal dari diperoleh dari pemerintah atau sumber lainnya yang sah
5. Menghindarkan masyarakat Desa/Kelurahan dari pengaruh melepas uang dengan bunga tinggi yang dapat merugikan masyarakat.
6. Sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan.
7. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup mandiri dengan mengembangkan usaha kecil mereka.

c. Ciri-ciri UEK-SP

1. Berada pada wilayah Desa/Kelurahan
2. Dikelola dengan prinsip keuangan formal
3. Mudah dalam memberikan kredit, murah ringan dan cepat
4. Tumbuh dari perazaskan gotong-royong
5. Dikelola oleh 4 orang (Ketua, Kasir, Tata Usaha, Staf Analisis Kredit)
6. Pengelola dipilih melalui rapat dan di sahkan oleh Kepala Desa/Kelurahan
7. Masa kerja kwpengurusan UEK-SP maksimal 3 (tiga) tahun
8. Ketua diberikan wewenang untuk mengangkat tenanga pembantu yang bertujuan untuk kelancaran kegiatan

9. Keanggotaan UEK-SP

Anggota UEK-SP adalah warga Desa/Kelurahan setempat yang dibuktikan melalui KTP dan berdomisili selama 5 tahun, serta mempunyai KTP dan usaha.

10. Sumberdana UEK-SP

a. Modal Bantuan

Modal bantuan dapat berasal dari bantuan pemerintah APBN maupun APBD.

b. Modal Sendiri

Simpanan pokok anggota, Simpanan wajib pinjaman, Modal Cadangan, Hibah (penerimaan dari pihak yang sah dan tidak mengikat).

c. Modal Pinjaman

Diperoleh dari lembaga perbankan atau dari masyarakat secara berkelompok.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini adalah: Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis lapangan yang berlandaskan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Indragiri Hilir.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang didapat secara langsung dari pengurus dan karyawan Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP), sejarah perkembangan (UEK-SP), kebijakan dibidang oprasional akuntansi serta keuangan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan adata yang telah disusun oleh UEK-SP dalam bentuk yang sudah jadi seperti neraca, laba rugi, daftar inventaris, buku harian kas, daftar uang keluar, laporan perkembangan pinjaman, buku memorial dan neraca percobaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara langsung dengan pengurus UEK-SP dan karyawan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, mengenai aktivitas UEK-SP, sejarah perkembangan UEK-SP, kebijakan operasional serta kebijakan dibidang akuntansi.

2. Teknik Dokumentasi

Dengan cara mengumpulkan data dan memfotocopy laporan keuangan Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak Kleurahan Selensen Kecamatan Kemuning.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menelaah dan menganalisa informasi yang telah dikumpulkan, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan membandingkan antara teori dengan fakta lapangan dengan data skunder yang telah diambil lalu dibuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat UEK-SP Selensen Salak

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning adalah suatu organisasi yang bergerak dibidang Simpan Pinjam dan merupakan milik masyarakat Kelurahan yang dikelola oleh masyarakat Kampung Selensen dengan harus melengkapi persyaratan dan ketentuan yang diberlakukan UEK-SP. Keberadaan UEK-SP Selensen Salak ini diharapkan dapat membantu keuangan masyarakat dalam menjalankan usahanya dengan memperoleh pinjaman dengan bunga yang relatif kecil dibandingkan dengan bank. UEK-SP Selensen Salak ini telah berdiri dan menjalankan programnya sejak tahun 2010.

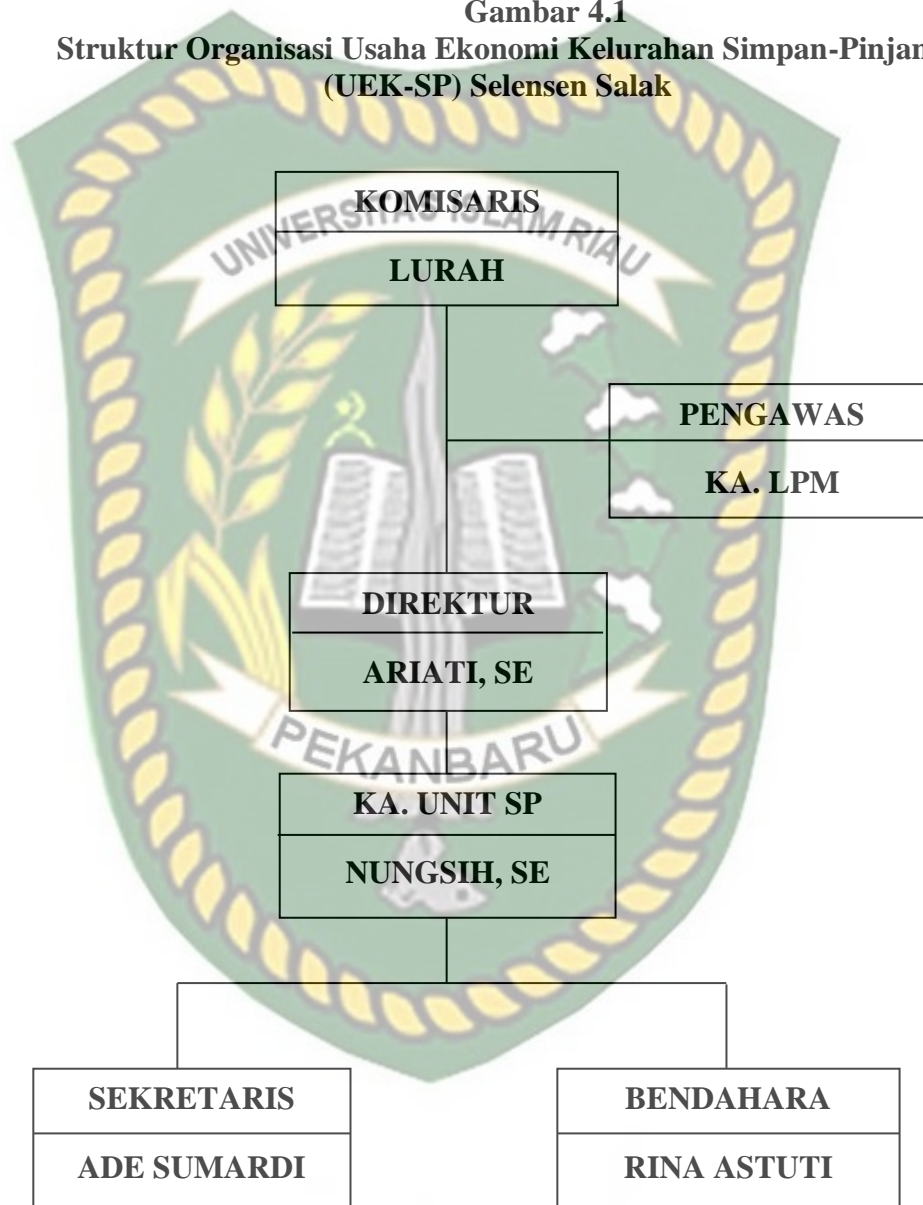
4.1.2 Struktur Organisasi UEK-SP Selensen Salak

Dalam suatu usaha struktur organisasi mempunyai makna yang sangat penting, yang memperlihatkan kerangka susunan pola tetap, menggambarkan pembagian tugas secara jelas oleh masing-masing bagian orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka bagian suatu tenaga kerja akan mudah dilaksanakan, sehingga suatu usaha akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Struktur Pengurus Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam UEK-SP

Selensen Salak dapat dilihat dari struktur organisasi pada gambar 4.1:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan-Pinjam
(UEK-SP) Selensen Salak



Sumber : UEK-SP Selensen Salak

1. Otoritas Pemegang Rekening Dana Usaha Kelurahan

Otoritas pemegang rekening dan usaha kelurahan adalah:

a. Lurah

Pemegang otoritas dana usaha kelurahan bertugas melaporkan keuangan rekening dan usaha kelurahan pada musyawarah kelurahan bersama.

b. Otoritas Lurah

Tugas dan tanggung jawab Lurah sebagai berikut:

- 1) Pemegang Rekening Dana Usaha Kelurahan
- 2) Menyelenggarakan musyawarah
- 3) Melakukan pembinaan dan evaluasi pengelolaan program
- 4) Menandatangani surat perjanjian pemberian pinjaman
- 5) Mendorong dan mengupayakan penyelesaian permasalahan UEK-SP Selensen Salak yang terjadi di kelurahan kampung Selensen

2. Pengawas KA.LPM

Tugas dan tanggung jawab LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) sebagai pengawas:

- a. Mensosialisasikan kegiatan Dana Usaha Kelurahan/Desa kepada masyarakat
- b. Membantu pendamping/pembina dan pelaku lainnya melakukan identifikasi potensi kelurahan dan penggalian gagasan
- c. Membuat rekomendasi tentang proposal usulan yang dituangkan dalam berita acara verifikasi dengan meminta persetujuan pendamping/pembina lurah

- d. Melakukan upaya penanganan dan penyelesaian masalah dalam pengelolaan program
- e. Melakukan kerjasama pengembangan masyarakat

3. Direktur

a. Ariati, SE

Tugas dan tanggung jawab Direktur UEK-SP:

- 1) Memimpin kepengurusan Unit Usaha Simpan Pinjam
- 2) Mengatur perputaran modal UEK-SP Selensen salak
- 3) Melakukan koordinasi dengan aparat lurah, ketua LPM, Lembaga Kemasyarakatan, pendamping/pembina, serta pihak-pihak lain dalam rangka efektifitas pelaksanaan Dana Usaha Kelurahan menetapkan besarnya pinjaman yang diajukan anggota kepada UEK-SP Selensen Salak berdasarkan hasil keputusan musyawarah kelurahan dan memenuhi kelayakan usulan
- 4) Pemegang Rekening saha Ekonomi Kelurahan
- 5) Membuat kebijakan dengan internal pengelolaan secara teknis yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku
- 6) Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap peminjaman dan pengembalian pinjaman dana UEK-SP

4. KA. Unit

a. Nungsih, SE

Tugas dan tanggung jawab KA. Unit:

- 1) Memimpin unit usaha dan bertanggung jawab kepada direktur

- 2) Mengatur efektifitas kinerja staf di masing-masing unit usaha
- 3) Melaporkan pelaksanaan usaha dan laporan keuangan kepada Direktir dan Bendahara
- 4) Membangun jaringan kerja usaha unit terhadap pihak-pihak terkait dan melaporkan hasilnya kepada Direktur

5. Sekertaris

a. Ade Sumardi

Tugas dan tanggung jawab sekertaris:

- 1) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional UEK-SP
- 2) Mengelola surat menyurat secara umum
- 3) Melaksanakan kearsipan
- 4) Mengelola data dan informasi unit UEK-SP
- 5) Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas dan pengelola unit UEK-SP

6. Bendahara

a. Rina Astuti

Tugas dan tanggung jawab Bedahara:

- 1) Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan unit UEK-SP
- 2) Mengelola gaji dan insentif pengelola belanja dan pengadaan barang UEK-SP
- 3) Mengelola penerimaan keuangan UEK-SP
- 4) Mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah

- 5) Menyusun laporan pengelolaan keuangan UEK-SP
- 6) Menyetorkan uang ke bank setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur
- 7) Melaporkan posisi keuangan kepada Direktur secara istematis, dapat bertanggung jawab dan menunjukkan kondisi keuangan dan kelayakan UEK-SP

4.1.3 Aktivitas Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP)

Aktivitas utama Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak adalah jasa simpan pinjam kepada masyarakat kelurahan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup serta kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang sekaligus menjadi anggota dari UEK SP.

Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK-SP) Selensen Salak menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam kegiatan ekonomi atau usaha mereka, diantaranya: perdagangan, perkebunan, pertanian, peternakan, dan perindustrian kecil.

Dalam melaksanakan fungsinya, UEK-SP Selensen Salak melakukan kegiatan berikut:

- a. Mengelola dana pemerintah, yaitu dengan kegiatan pemberian kredit pada masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Selensen.
- b. Melaksanakan pengembangan usaha dalam bidang fasilitas perkreditan khususnya kegiatan Ekonomi Produktif.
- c. Mengurangi ketergantungan masyarakat dari rentenir.

- d. Ikut serta memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota UEK-SP Selensen Salak

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan uraian teoritis yang telah disajikan sebelumnya, serta tinjauan pustaka mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maka dalam menyusun laporan keuangan serta dalam menyajikan laporan keuangan Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak harus berpedoman pada standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Bagian ini berisi hasil penelitian dan juga pembahasan dari penulis dalam menganalisa serta memberikan penilaian terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan oleh UEK-SP sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan transaksi pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak menerapkan pencatatan *accrual basis*, dimana pendapatan dan beban dicatat pada bulan saat terjadinya transaksi, tanpa melihat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Bukti digunakannya prinsip ini adalah adanya buku memorial (Lampiran 9) yang disajikan oleh pihak pengelola UEK-SP Selensen Salak untuk mencatat transaksi yang tidak tunai.

Berikut contoh yang termasuk dalam klasifikasi pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut: Anggota meminjam uang sebesar Rp6.000.000 dengan masa angsuran 18 bulan pinjaman akan dikenakan bunga sebesar 1,5% dari nilai pinjaman, maka seharusnya pinjaman yang harus dibayar Rp6.000.000 dengan demikian pada bulan pertama anggota dikenakan bunga sebesar Rp90.000 maka angsuran menjadi Rp424.000

Pencatatan yang dilakukan pihak UEK-SP Selensen Salak saat pemberian pinjaman/piutang sebagai berikut:

Piutang/Pinjaman Anggota	Rp6.000.000
--------------------------	-------------

Kas	Rp6.000.000
-----	-------------

Selanjutnya pencatatan yang dilakukan UEK-SP saat penerimaan angsuran/pinjaman adalah sebagai berikut:

Kas	Rp6.000.000
-----	-------------

Pendapatan	Rp6.000.000
------------	-------------

Maka pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses pencatatan pada UEK-SP Selensen Salak dimulai dengan pengumpulan bukti transaksi, yaitu setiap terjadi transaksi pada UEK-SP dicatat pada buku Kas Besar Harian SP (Lampiran 5). Pihak UEK-SP Selensen Salak tidak membuat jurnal dan tidak membuat buku besar, Selanjutnya pada akhir bulan pengelolaan UEK-SP membuat rekap bulanan yang terdiri dari: daftar uang keluar (Lampiran 6), daftar uang masuk (Lampiran 10), Neraca Percobaan (Lampiran 4), Kemudian pihak pengelola UEK-SP Selensen Salak menyusun Laporan Neraca (Lampiran 2), dan Laporan Laba Rugi (Lampiran 1).

1. Tahap Pencatatan

Tahap ini adalah awal proses akuntansi pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak, semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada UEK-SP dicatat pada buku kas. UEK-SP Selensen Salak mencatat transaksi-transaksi menggunakan slip kas masuk berisikan jumlah pengeluaran atau pemasukan yang terjadi pada saat itu, kemudian dipindahkan kedalam Buku Kas Besar Harian SP dan Kas Kecil Harian SP.

Buku Kas Harian Besar UEK-Sp digunakan untuk mencatat pinjaman kepada anggota dan angsuran anggota setiap bulannya, Sedangkan Buku Kas Harian Kecil SP digunakan untuk mencatat uang masuk dan uang keluar ke Bank, mencatat simpanan sukarela anggota dan simpanan pokok anggota (kesepakatan awal setiap peminjam yang baru pertama kali diwajibkan membayar 100.000). Berikut adalah Kas Besar Harian dan Kas Kecil Harian SP UEK-SP Selensen Salak:

Tabel 4.1
Kas Besar Harian UEK-SP Selensen Salak
Tahun 2019

Tgl	Uraian	Bukti	NLPP	NP	Masuk	Keluar	Saldo
	Saldo Bulan Lalu						7.255.912
4	Angsuran Sahroni	M-001	62519				
	Pokok			131	1.112.000		8.367.912
	Bunga			611	300.000		8.667.912
5	Angsuran Herman	M-002					
	Pokok			131	1.112.000		9.779.912
	Bunga			611	300.000		10.079.912
5	Angsuran Absi Arif	M-003	61819				
	Pokok			131	834.000		10.913.912
	Bunga			611	225.000		11.138.912
5	Angsuran R.Purima	M-004	58718				
	Pokok			131	834.000		11.972.912
	Bunga			611	225.000		12.197.912
9	Angsuran Rubianto	M-005	54517				
	Pokok			131	500.000		12.697.912
	Bunga			611			
10	Angsuran Rusman	M-006	59518				
	Pokok			131	445.000		13.142.912
	Bunga			611	120.000		13.262.912
11	Angsuran Mardi	M-007	60018				
	Pokok			131	834.000		14.096.912
	Bunga			611	300.000		14.396.912
12	Angsuran Supiadi	M-008	62119				
	Pokok			131	584.000		14.980.912
	Bunga			611	105.000		15.085.912
13	Angsuran Rayanti	M-009	61919				
	Pokok			131	556.000		15.641.912
	Bunga			611	150.000		15.791.912
13	Angsuran	M-010	59018				

	Maimu						
	Pokok			131	1.042.000		16.833.912
	Bunga			611	375.000		17.208.912
13	Angsuran Sahbudin	M-011	55818				
	Pokok			131	1.042.000		18.250.912
	Bunga			611	375.000		18.625.912
13	Angsuran Safri	M-012	62619				
	Pokok			131	834.000		19.459.912
	Bunga			611	225.000		19.684.912
13	Angsuran Herman	M-013	62219				
	Pokok			131	556.000		20.240.000
	Bunga			611	150.000		20.390.000
13	Angsuran Randi	M-14	45416				
	Pokok			131			
	Bunga			611	335.000		20.725.912
13	Trma dana dri kas kecil	M-015		119	1.000.000		21.725.912
13	Pinjaman kpd Dika	K-001		131		10.000.000	11.725.912
13	Pinjaman kpd Abu S	K-002		131		7.000.000	4.725.912
13	Pinjaman kpd Darwin G	K-003		131		4.000.000	725.912

Sumber: UEK-SP Selensen Salak

Tabel 4.2
Kas Kecil Harian SP Uek-SP Selensen Salak
Tahun 2019

Tgl	Uraian	Bukti	NLPP	NP	Masuk	Keluar	Saldo
10	Saldo Bulan Lalu						25.561.000
13	Setoran ke BRI	K-001		122		11.000.000	14.561.000
13	Ambil Dana Dri Bank	M-001		122	12.000.000		26.561.000
13	Terima Simpanan pokok Yunita	M-002		311	100.000		26.661.000
13	Ambil Simpanan Sukarela Madi	K-002		313		1.000.000	25.661.000

13	Transfer dana ke Kas Besar	K-003		119		1.000.000	24.661.000
26	Stor ke BRI	K-004		122		7.000.000	17.661.000
30	Terima simpanan sukarela sawit	M-003		313	4.175.000		21.836.000
31	Terima Simpanan Sukarela Reski	M-004		313	2.760.000		24.596.000
31	Terima Pinjaman Sukarela Rina	M-005		313	1.400.000		25.996.000
31	Beri Pinjaman ke Diana	K-005		313		1.000.000	24.996.000
31	Terima Dana Dari Kas Besar	M-006		119	25.500.000		50.496.000
31	Ambil Simpanan Sukarela Riski	K-006		313		25.500.000	24.996.000
31	Terima Simpanan Rina	M-007		313	1.400.000		26.396.000
31	Store ke BRI	K-007		122		13.000.000	13.396.000
31	Store Ke BRI	K-008		122		13.000.000	396.000

Sumber: UEK-SP Selensen Salak

Selanjutnya adalah membuat daftar Uang Masuk dan Daftar Uang Keluar Pada UEK-SP Selensen Salak, Uang masuk dan uang keluar pada UEK-SP Selensen Salak adalah untuk memperjelas perincian berapa jumlah uang masuk serta dari mana sumbernya berasal, begitu juga dengan daftar uang keluar pada UEK-SP supaya perinciannya lebih jelas jumlah uang keluar serta berasal dari sumber mana saja. Berikut adalah daftar uang masuk da uang keluar pada UEK-SP Selensen Salak.

Tabel 4.3
Daftar Uang Masuk UEK-SP
Tahun 2019

Np	Uraian	Tf antar Kas	Bank Riau	Bank BRI	Piutang konsumtif	Simpanan Pokok	Simpanan wajib	Simpanan Sukarela	Pendapatan diterima Dimuka	Jasa Pinjaman Konsumtif	Denda	Provis/lain lain	Jumlah Masuk
		119	121	122	132	311	312	313	351	612	622	629	112
119	TF antar Kas	25.500.000											25.500.000
121	Bank Riau												
122	Bank BRI			12.000.000									12.000.000
132	Piutang Konsumtif												
311	Simpanan Pokok					100.000							100.000
312	Simpanan Wajib												
313	Simpanan Sukarela							9.735.000					9.735.000
351	Pendptan diterima Dimuka												
612	Jasa Pinjaman Konsumtif												
622	Denda												
629	Povis/lain lain												

Jumlah	25.500.000	12.000.000	100.000	9.735.000	47.335.000
--------	------------	------------	---------	-----------	------------

Sumber: Daftar Uang Masuk UEK-SP

Tabel 4.4
Daftar Uang Keluar UEK-SP
Tahun 2019

Np	Uraian	Tf antar Kas	Bank Riau	Bank BRI	Piutang Konsumtif	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela	Pendapatan diterima dimuka	Jumlah Keluar
		119	121	122	132	311	312	313	351	112
119	TF antar Kas	1.000.000								1.000.000
121	Bank Riau									
122	Bank BRI			44.000.000						44.000.000
132	Piutang Konsumtif									
311	Simpanan Pokok									
312	Simpanan Wajib									
313	Simpanan Sukarela							27.500.000		27.500.000
351	Pendptan diterima									

Dimuka									
Jumlah	1.000.000		44.000.000				27.500.000		75.500.000

Sumber: Daftar Uang Masuk UEK-Sp

2. Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan merupakan tahap pembuatan buku besar, buku besar disebut juga dengan posting yaitu memindahkan akun dari jurnal umum. Buku besar berisikan perkiraan mengenai ikhtisar dari pengaruh transaksi keuangan akibat dari perubahan aset, kewajiban, maupun modal dalam perusahaan.

UEK-SP Selensen Salak tidak membuat buku besar pada laporan keuangannya. Seharusnya UEK-SP membuat buku besar agar memudahkan dalam mengumpulkan data-data transaksi keuangan. Buku besar yang seharusnya dibuat UEK-SP sebagai berikut:



Tabel 4.5
Buku Besar
UEK-SP Selesnsen Salak
30 Desember

Kas					No Akun: 110
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
31-Des	Jurna Kas Masuk		Rp.11.064.000		Rp.11.064.000

Piutang					No Akun:112
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
31-Des	Jurnal Kas Masuk		Rp.11.064.000		Rp.11.064.000
31-Des	Jurnal Kas Keluar		Rp.21.000.000		Rp.31.064.000

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan UEK-SP Slensen Salak

3. Tahap Pengikhtisaran

Setelah semua transaksi diposting ke Buku Besar tahap selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran dimana tahap ini merupakan penyusunan saldo-saldo akhir kedalam saldo. Neraca merupakan ringkasan dari perkiraan buku besar dan Neraca juga berfungsi untuk mengetahui bahwa semua proses pencatatan transaksi telah dilakukan dengan benar dengan melihat saldo debit dan kreditnya sudah seimbang, lalu membuat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca percobaan bagi UEK-SP Selensen salak menjadi informasi pendukung untuk mengetahui kegiatan unit SP perbulannya, yang nilainya berasal dari neraca dan sumber utamanya berasal dari kas harian dan untuk nilai saldo bank berasal dari memorial. Berikut Neraca percobaan UEK-SP Selensen Salak

Tabel 4.6
Neraca Percobaan UEK-SP Selensen 2019

No	Lembaga Keuangan Desa (LDK)	Saldo Awal		Mutasi UEK-SP		Saldo Akhir	
		D	K	D	K	D	K
1	Aktiva Lancar						
	Kas						
111	Kas Pinjaman Modal Kerja	7.255.912		45.826.000	52.611.912	470.00.00	
112	Kas Pinjaman Konsumtif	25.561.000		47.335.000	72.500.000	396.000	
113	Kas Pinjaman Mingguan	0		0	0	0	
119	Transfer antar Kas	0		26.500.000	26.500.000	0	
120	Bank	0				0	
121	Bank Riau	3.959.681		0	0	3.950.681	
122	Bank BRI	42.239.972,000		44.014.744	12.008.449	74.246.267,000	
130	Piutang Usaha	0				0	
131	Piutang Modal Kerja	724.055.500		21.000.000	34.163.000	710.892.500	
132	Piutang Konsumtif	14.187.000		0	0	14.187.000	
133	Piutang Mingguan	0		0	0	0	

139	Piutang Lain-Lain	0		0	0	0	
161	Biaya dibayar dimuka	0		0	0	0	
2	Aktiva Tetap						
211	Tanah	0		0		0	
212	Bangunan	16.055.000		0		16.055.000	
213	Kendaraan	0		0		0	
214	Meubel dan Perabotan	5.823.300		0		5.823.300	
215	Inventaris Kantor	35.117.700		0		35.177.700	
220	Akm. Penyusutan						
221	Akm.peny Bangunan	0			0	0	
222	Akm.Peny Kendaraan	0			0	0	
223	Akm.Peny Meubel	-11.674.490			0	-11.674.490	
224	Akm.peny Inventaris Kantor	-30.265.100			440.278	-30.705.378	
230	Aktiva Lain-Lain						
231	Aktiva Lain-Lain	0		0	0	0	
	Hutang dan Modal						
3	Hutang Lancar						
310	Hutang Simpanan						
311	Simpanan Pokok		25.630.000	0	100.000		25.730.000
312	Simpanan Wajib		0	0			0
313	Simpanan Sukarela		56.643.500	27.500.000	0		38.878.500
321	Hutang Bank Jangka Pendek		0	0	9.735.000		0
331	Hutang Bunga		0	0	0		0

341	Hutang Pihak Ketiga		1.155.413	0	0	1.155.413
351	Pendapatan diterima dimuka		0	0	0	0
361	Biaya yg masih harus dibayar		-23.799.385	0	0	-23.799.385
371	R/K Pusat		0	0	0	0
4	Hutang Jangka Panjang		0		0	0
411	Hutang Jangka Panjang		0	0	0	0
5	Modal					0
510	Modal Dasar		0		0	0
511	Modal Desa		688.957.550			688.957.550
512	Modal Pihak Ketiga Lainnya		0		0	0
513	Bantuan/Hibah dll		0		0	0
514	Cadangan Modal		70.605.997	0	0	70.605.997
515	Laba Tahun Lalu		0	0	0	0
516	Ak. Laba sd bln berjalan		0	0	0	0
6	Pendapatan Simpan Pinjam					0
611	Jasa Pinj. Modal Kerja		135.470.000		10.663.000	146.133.000
612	Jasa Pinjaman Konsumtif		525.000		0	252.000
613	Jasa Pinjaman Mingguan		0		0	0
620	Pendapatan Lain-Lain		0			0
621	Bunga Bank		159.660		14.744	174.404
622	Denda		0		0	0
629	Provisi/Pendapatan lain		0		0	0

7	Beban Bunga Pokok						
711	Beban Bungan Pinjaman	0		0		0	
8	Beban Usaha					0	
811	Gaji dan Honor Staff	87.137.000		5.338.000		92.475.000	
812	Adm dan Umum	9.586.000		573.912		10.159.912	
813	Transport	2.300.000		200.000		2.500.000	
814	Penyusutan	3.914.583		440.278		4.354.861	
815	Lain-Lain	0		0		0	
9	Beban Lain-Lain	0				0	
911	Adm dan pajak pendapata tan bunga bank			8.449		103.126	
		94.677				0	
	Jumlah Neraca	935.347.735	935.347.735	218.733.383	218.733.383	928.360.479	928.360.479

Sumber : Neraca Percobaan UEK-SP



4. Peroses Penyusunan Laporan Keuangan

Peroses penyusunan laporan keuangan pada UEKS-SP Selensen Salak biasanya dimulai dari mengumpulkan dan mencatat transaksi yang terjadi pada UEK-SP Selensen Salak, kemudian membuat daftar uang masuk dan uang keluar yang terjadi pada UEK-SP dari bukti transaksi yang, tahap selanjutnya pihak UEK-SP membuat buku memorial yang berisikan transaksi dan di beri NP kode oleh pihak UEK-SP, pihak UEK juga membuat jurnal memorial, selanjutnya membuat neraca percobaan berisikan semua akun dalam laporan pembukuan yang terjadi pada UEK-SP, tahap selanjutnya adalah membuat neraca saldo dimana neraca saldo berisi seluruh nama akun beserta saldo total dari setiap akun yang disusun secara sistematis, dan selanjutnya membuat laporan laba rugi yaitu laporan keuangan UEK-SP Selensen Salak yang dihasilkan pada suatu priode yang menjelaskan pendapatan dan beban sehingga menghasilkan laba bersih pada UEK-SP Selensen Salak.

4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

1. Neraca

Penyajian Neraca pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam(UEK-SP) Selenen Salak menyajikan aset, hutang dan modal. Aset lancar terdiri dari kas, bank, piutang usaha, piutang lain-lain, biaya dibayar dimuka. Sedangkan aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, meubel dan perabotan, inventaris kantor, dan akumulasi penyusutan. Neraca UEK-SP Selensen Salak menyajikan sebagai berikut:

a. Kas

Kas adalah aset paling lancar dibandingkan dengan aset lainnya. Kas mempunyai sifat yang likuid, sehingga kas disajikan pada urutan yang paling atas dari aset lancar. Pada akhir tahun 2019 jumlah kas yang dimiliki oleh UEK-SP Selensen Salak sebesar Rp866.000

Dari uraian diatas penyajian kas pada neraca UEK-SP Selensen Salak Keluran Selensen sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

b. Bank

Pada Neraca terdapat akaun tabungan Bank yang merupakan dana direkening UEK-SP Selensen Salak, dimana simpanan Bank pada 2019 disajikan sebesar Rp78.205.948 (Lampiran 2). Saldo akhir tabungan bank yang disajikan pada neraca sama dengan saldo yang disajikan direkening bank pada neraca percobaan (Lampiran 4) saldo akhir tabungan rekening bank Riau Rp3.959.681 dijumlahkan dengan tabungan rekening bank BRI Rp74.246.267

c. Piutang Usaha

Piutang merupakan tagihan oleh pihak pemberi hutang kepada pihak peminjam/pemanfaat. Dari penyajian Neraca UEK-SP Slensen Salak dapat diketahui, saldo piutang sebesar Rp725.079.500 (Lampiran 2). Jumlah tersebut merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat/pemanfaat Keluran Selensen dengan jangka waktu pelunasannya 18 bulan yang

diangsur setiap bulannya pembayaran tersebut dapat dilakukan dengan datang langsung ke kantor UEK-SP Selesen Salak.

Dalam pencatatan piutang yang dilakukan oleh pihak UEK-SP Selensen Salak tidak menyajikan akun penghapusan piutang, karena selama ini UEK-SP Selensen Salak belum ada piutang yang tak tertagih, meski ada yang telah lewat batas waktu pinjaman mereka masih berusaha untuk membayar. Alasan tidak dibuatnya akun pencadangan piutang karena pihak UEK-SP yakin bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih dan akan dibayar oleh peminjam/pemanafaat. Sebelum pinjaman diserahkan, pihak peminjam akan memberikan jaminan /agunan seperti sertifikat surat tanah, jika lewat dari waktu jatuh tempo pihak UEK-SP akan memberikan denda kemudian jika tidak dapat membayar pinjaman maka pihak UEK-SP akan menjual agunan peminjam seperti yang telah disepakati oleh pihak UEK-SP dengan peminjam dan juga beresiko pengurangan dana saat meminjam kembali karena akan dikurangi, tidak sebanyak jumlah pinjaman yang lama. Sebaiknya pihak UEK-SP Selensen Salak membuat akun pencadangan piutang serta membuat ayat jurnal untuk mencatat estimasi piutang tak tertagih agar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Dari uraian tersebut penyajian piutang serta cadangan penghapusan piutang pada neraca UEK-SP Selensen Salak belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

d. Inventaris

Pihak UEK-SP Selensen Salak membagi akun inventaris pada neraca menjadi dua akun yang pertama akun meubel dan perabotan pada tahun 2019 disajikan sebesar Rp5.823.300 terdiri dari: kursi pelastik, papan informasi, meja kantor, plang kantor, lemari kantor, kursi tamu, meja olympic, rak piring, lemari arsip olympic, meja tv olympic, meja kantor. Akun yang kedua yaitu Inventaris kantor disajikan sebesar Rp35.117.700 yang terdiri dari: gorden kantor, pot bunga, mesin genset, umbul-umbul, laptop, kamera, printer 3, instalasi listrik kantor, instalasi air PAM, batrai laptop, tv polytron, printer canon, tiang bendera, kulkas sharp, laptop, hp samsung, tiang mikrofon, meja kantor. Pada daftar inventaris tahun 2019 terdapat akun akumulasi penyusutan sebesar Rp12.407.639 (Lampiran 3).

Pihak UEK-SP hanya menyusutkan printer canon, tiang bendera, kulkas sharp, laptop, hp samsung, tiang mikrofon dan meja kantor dengan umur ekonomis 36 bulan tanggal pembelian 2016 keatas. UEK-SP Selensen Salak tidak menyusutkan aaset tetap diantaranya: kursi plastik, papan informasi, meja kantor, plang kantor, lemari kantor, kursi tamu, meja olympic, rak piring, lemari arsip, meja tv, meja kantor, gorden kantor, pot bunga, mesin genset, umbul-umbul, laptop kamera, printer 3, instalasi listrik, instalasi air PAM, batrai laptop, dan tv polytron karena umur ekonomisnya sudah habis tetapi pihak UEK-SP masih membuat nilai buku

setiap aset tetap tersebut, seharusnya nilai buku aset tetap yang telah habis umur ekonomisnya adalah “1”. UEK-SP Selensen Salak menggunakan metode garis lurus tapi ada kesalahan dalam penggunaan rumus, dimana pihak UEK-SP tidak menghitung harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis tetapi justru nilai penyusutan perbulan dikali dengan umur pakai. UEK-SP Selensen salak memasukan biaya rehap kantor sebesar Rp13.850.00 pada tahun 2014 kedalam daftar inventaris, yang seharusnya masuk kedalam akun beban usaha, Dikarenakan pihak UEK-SP tidak memasukkan nilai perolehan bangunan dan menganggap biaya rehap kantor sebagai harga perolehan bangunan. Pihak UEK-SP membuat akun tahanh dan bangunan pada aftar inventaris tetapi dengan harga perolehan Rp0

Berdasarkan uraian diatas, maka penyajian inventaris pada UEK-SP Selensen Salak belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum karena seharusnya nilai ekonomis yang telah habis masa manfaatnya pada nilai buku ditulis (1) untuk menunjukan aset tetap masih digunakan tetapi pihak UEK-SP mencatat (0). Pihak UEK-SP menggunakan metode garis lurus (*straigh line method*). Pengelola UEK-SP seharusnya tidak memasukkan beban rehab kantor pada daftar inventaris tetapi seharusnya masuk pada akun beban, karena beban rehab kantor bukan termasuk aset tetap tetapi termasuk pada beban usaha yang seharusnya masuk pada laporan laba rugi UEK-SP Selensen Salak, Pihak UEK-SP seharusnya memasukkan nilai perolehan tahanh dan bangunan.

e. Hutang

Pada Neraca UEK-SP Selensen Salak tahun 2019 terdapat hutang lancar dan hutang tidak lancar. Hutang lancar disajikan sebesar Rp41.964.528 (Lampiran 2) yang terdiri dari hutang simpanan (simpanan sukarela anggota UEK-SP), hutang bank jangka pendek (hutang pada bank dengan kurun waktu 6 bulan sampai 1 tahun), hutang bunga (bunga untuk simpanan sukarela berdasarkan kesepakatan rapat), hutang pihak ketiga (pinjaman dana ke bank Riau), pendapatan diterima dimuka (angsuran anggota yang dibayar sebelum tanggal jatuh tempo), biaya yang harus dibayar Rp-23.299.385 (minus karena adanya kelebihan penyetoran) Kelebihan penyetoran pihak ketiga . Sedangkan hutang tidak lancar terdiri dari hutang bank jangka panjang sebesar Rp0.

Berdasarkan uraian tersebut penyajian hutang pada UEK-SP Selensen Salak belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

f. Modal

Pada Neraca UEK-SP Selensen Salak terdapat modal yang terdiri dari modal modal dasar, cadangan modal, laba tahun lalu, dan akumulasi laba. Modal dasar pada tahun 2019 sebesar Rp668.957.550 (Lampiran 2) cadangan modal sebesar Rp70.605.997 dan akumulasi laba sebesar Rp37.239.505

Dari uraian tersebut maka penyajian modal pada UEK-SP Selensen Salak telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

2 Laporan Laba Rugi

Pada laporan laba rugi UEK-SP Selensen Salak tahun 2019, terdapat akun pendapatan dan beban. Pada pendapatan terdapat akun pendapatan simpan pinjam Rp146.658.000 (terdiri dari jasa pinjaman modal kerja, jasa pinjaman konsumtif, jasa pinjaman mingguan), beban bunga

Rp0 beban usaha Rp109.489.773 (yang terdiri dari gaji honor staf, adm dan umum, transport, penyusutan, dan lain-lain), dan pendapatan beban lain lain Rp71.278 (yang terdiri dari bunga bank, denda, provis/pendapatan lain-lain, dan adm dan pajak bunga bank.

Format laba rugi yang digunakan oleh pihak UEK-SP Selensen Salak yaitu *single step*. *Single Step* yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri dibagian paling atas dan semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian paling bawah seterusnya dijumlahkan. Artinya jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

Dari uraian tersebut penyajian laba rugi pada UEK-SP Selensen Salak telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

3 Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan keuangan UEK-SP Selensen Salak belum membuat atau menyajikan laporan perubahan ekuitas, yang gunanya menyajikan laba rugi tahun berjalan pendapatan beban yang diakui langsung dalam ekuitas dalam periode akuntansi tertentu. Maka dapat disimpulkan laporan keuangan UEK-SP Selensen Salak belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang berisi arus kas masuk dan arus kas keluar selama satu periode. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan histori atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan aktivitas pendanaan.

Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak belum menyajikan laporan arus kas, dimana laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang harus

dilaporkan pada pelaporan keuangan akhir periode. Maka penyajian laporan arus kas UEK-SP Selensen Salak belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada penyajian laporan keuangan UEK-SP Selensen Salak tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan informasi tambahan lain pada akhir laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu: kebijakan akuntansi dan penjelasan atas unsur-unsur laporan keuangan. Maka penyajian laporan keuangan UEK-SP Selensen Salak belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada Usaha Ekonomi Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning dan penulis juga melakukan riset dengan data yang ada, maka penulis dapat memberikan simpulan dan sara sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak melakukan aktivitas usaha simpan-pinjam.
2. Sistem pencatatan yang dilakukan Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak menggunakan *acrual basis*,dimana pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas sudah diterima atau dikeluarkan.
3. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak tidak membuat penyajian cadangan penghapusan piutang
4. Penyajian inventaris pda UEK-SP Selensen Salak belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) karena masih menyajikan nilai buku yang telah habis umur ekonomisnya, dan menyajikan beban rehap kantor seta menyusutkan aset dengan mengalikan penyusutan perbulan dikali dengan umur pakai yang seharusnya menggunakan rumus garis lurus dimana harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis.
5. UEK-SP Selensen Salak menyajikan hutang lancar belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) karena pihak UEK-SP menyajikan hutang lancar pada salah satu akunnya bernilai minus.

6. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak telah menyajikan laporan laba rugi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).
7. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
8. Secara Keseluruhan penerapan akuntansi pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

5.2 Saran

1. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak sebaiknya membuat siklus akuntansi akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).
2. Sebaiknya UEK-SP Selensen Salak menyusutkan semua aset tetap yang telah habis umur ekonomisnya menjadi “1” bukan (0) karena aset tersebut masih digunakan oleh UEK-SP Selensen Salak.
3. Sebaiknya UEK-SP Selesen Salak menyajikan laporan perubahan ekuitas, agar dapat mengetahui informasi seberapa besar perubahan modal awal sampai menjadi modal akhirmUEK-SP selensen Salak opada satu priode.
4. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Selensen Salak sebaiknya membuat laporan arus kas agar dapat memberikan informasi mengenai saldo awal kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada satu priode.

5. Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam(UEK-SP) Selensen Salak membuat catatan atas laporan keuangan agar dapat memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.
6. Sebaiknya penerapan akuntansi pada UEK-SP Selensen Salak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Erlina, Omar Sakti Rambe, Rasdianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua* : Brama Adrian
- Hery. 2012. *Akuntansi dan Rahasia di Balikny*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Atas Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Raja Grafindo Pesada
- Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Lam, Nelson, Peter Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Manurung, Elvy Maria. 2012. *Kajian Filosofi Akuntansi: Seni, Ilmu atau Teknologi*. Pabrik Jurnal, 4-3(110: 203-210)
- Putra, Rahman. 2014. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Rudianto. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlanga
- Susilowati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Jakarta : Kali Media
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi 4*, Yogyakarta : BPEE
- Waren, Carl S James M. Reeve, Jhonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia, Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat